

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius di SMA Negeri 1 Patianrowo Nganjuk

Achmad Musyaffa' Putra Tsani, Umiarso, Fahrudin Mukhlis
Universitas Muhammadiyah Malang
amusyaffa20@gmail.com, umiarso@umm.ac.id, fahrudin@umm.ac.id

ABSTRACT

Contemporary Islamic religious education learning needs to adopt several teaching methodologies to increase students' motivation and role in learning according to life practices. The aim of this research is to explore the implementation of PAI learning at the high school level in forming students' religious character. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation of PAI educators, school principals, deputy principals for curriculum, deputy principals for student affairs, and students as research subjects. Research data was analyzed by data reduction based on the results of in-depth interviews. The results of the research show that the implementation of Islamic religious learning in schools is not supported by relevant learning resources and the infrastructure is less supportive. The application of practical methods and strategies supported by film dialogue has an effective impact on the motivational experience for students. The impact of inadequate learning resources affects high school students' Islamic religious education content knowledge literacy. The research implications show that the contribution of the relationship between understanding material content and Islamic religious education learning practices must be supported by educators' scientific capacity pedagogically on an ongoing basis.

Keywords: Implementation; Islamic Religious Education Learning; Religious Character

ABSTRAK

Pembelajaran pendidikan agama Islam kontemporer perlu mengadopsi beberapa metodologi mengajar untuk meningkatkan motivasi dan peran peserta didik dalam pembelajaran sesuai praktik kehidupan. Tujuan penelitian ini mengeksplorasi implementasi pembelajaran PAI di jenjang SMA dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pendidik PAI, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Data penelitian dianalisis dengan reduksi data berdasarkan hasil wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran agama Islam di sekolah kurang didukung sumber belajar yang relevan dan sarana prasarana kurang mendukung. Penerapan metode dan strategi praktik didukung dialog film memberikan dampak efektif terhadap motivasi pengalaman bagi peserta didik. Dampak sumber belajar yang kurang mempengaruhi literasi pengetahuan konten pendidikan agama Islam peserta didik SMA. Implikasi penelitian menunjukkan kontribusi hubungan pemahaman konten materi dan praktik pembelajaran pendidikan agama Islam harus didukung kapasitas keilmuan pendidik secara pedagogik secara berkelanjutan.

Kata kunci: Implementasi; Pembelajaran PAI; Karakter Religius

PENDAHULUAN

Proses pendidikan menjadi kunci membangun dasar spiritual agama untuk pengembangan potensi diri. Kegiatan pendidikan dilakukan secara terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar yang dapat memberikan keseimbangan kekuatan spiritual, kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Pengembangan keterampilan dapat membentuk mental spiritual melalui pembelajaran di sekolah sesuai nilai-nilai kehidupan budaya bangsa Indonesia. Kesempatan bagi peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT memberikan tanggung jawab yang demokratis. Sistem kepercayaan agama yang dibelajarkan kepada peserta didik menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip dan nilai untuk menjalankan kehidupan berbudi luhur (Ivanova et al., 2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang SMA. Kunci implementasi pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik khususnya mengetahui karakteristik, kecerdasan, dan perkembangan psikologi peserta didik. Posisi pendidik menjadi pemimpin kurikulum sehingga memiliki tugas berat mendidik peserta didik merujuk nilai-nilai spiritual agama sesuai kualifikasi kompetensi yang dikuasai.

Pendidikan agama memiliki fungsi yang sangat kuat menentukan penyelenggaraan implementasi pembelajaran untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Nilai pendidikan agama menjadi landasan membangun karakter warga negara khususnya para remaja yang masih belajar di sekolah (Hermino & Arifin, 2020). Pembelajaran PAI memiliki perbedaan dengan pembelajaran lainnya di jenjang SMA. Pembelajaran PAI tidak hanya mengajarkan ilmu agama Islam kepada peserta didik, tetapi bertanggung jawab membentuk kepribadian yang berakhlak serta harus berkontribusi dalam peningkatan iman dan taqwa peserta didik (Marzukhoh & Shobahiya, 2017).

Tantangan dalam pembelajaran PAI meliputi permasalahan di dalam kelas maupun di luar kelas. Permasalahan terkait karakter dan keunggulan peserta didik menjadi tantangan implementasi pendidikan agama Islam di sekolah. Jumlah waktu dua jam pelajaran menjadi tantangan implementasi pembelajaran PAI. Permasalahan metode pembelajaran yang digunakan pendidik menggunakan konvensional, ICT (Information and Communication Technology), atau *hybrid* memberikan tantangan berbeda khususnya dalam membelajarkan konten bersumber dari Al-Qur'an maupun hadis. Kompetensi pendidik dalam mengajar dan penguasaan teknologi menjadi bagian permasalahan yang sangat kompleks. Pembelajaran PAI masih menggunakan pendekatan *behavior* yang dilakukan pendidik mempengaruhi keterampilan praktik peserta didik (Muthoharoh, 2019).

Rangkaian kunci karakter mengacu pada elemen sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*) menurut Tadkiroatun Musfiroh dalam (Rohman, 2019). Makna karakter mengandung esensi nilai-nilai kebaikan dan berdampak baik terhadap lingkungan yang terlihat perilaku atau

tindakan. Nilai karakter bagian dari kumpulan tata nilai yang melandasi pemikiran sikap dan perilaku yang ditampilkan Simon Philip dalam (Napratilora et al., 2021). Nilai keterampilan karakter dapat dibangun dengan sifat religiusitas dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap menghubungkan keberadaan terhadap bersifat keagamaan (Zakiah Daradjat, 2005). Religius memiliki makna percaya kepada Tuhan sebagai kekuatan pemelihara alam semesta ekspresi amal ibadah dan tindakan dalam kehidupan (Jalaludin, 2008). Nilai karakter dan religius menjadi fokus perubahan perilaku sebagai stimulus peserta didik secara individu dalam belajar bagian dari teori belajar *behavior* Nasution dalam (Huda et al., 2023). Perilaku peserta didik yang kuat dapat mengalami perubahan setelah mendapatkan penguatan dan menghilangkan tindakan berbasis *punishment* atau hukuman.

Praktik implementasi pembelajaran PAI memberikan banyak tantangan dan permasalahan yang harus dipecahkan agar nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter peserta didik dapat terwujud. Hasil penelitian (Setiyanto et al., 2021) menunjukkan domain permasalahan pembelajaran PAI dipengaruhi minat belajar, motivasi, dan waktu belajar menghafal peserta didik. Implementasi pembelajaran kontekstual menjadi alternatif proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam praktik PAI (Hidayat & Syahidin, 2019). Temuan (Arifa et al., 2023) menunjukkan pendekatan parsial dan pengoptimalan peran domain afektif dapat menciptakan iklim kebiasaan-kebiasaan keagamaan di lingkungan pendidikan melalui pembelajaran PAI. Permasalahan metode dan media yang digunakan oleh pendidik memberikan dampak terhadap proses implementasi materi pembelajaran pendidikan agama Islam (Tsalitsa et al., 2020). Praktik pembelajaran PAI dipengaruhi kualitas sekolah dalam menjawab isu-isu kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memenuhi keinginan orang tua (Shakeel, 2018). Jumlah pendidik menjadi tantangan pendidikan agama di sekolah sesuai kebutuhan peserta didik muslim dan non muslim untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif menekankan toleransi sesuai konteks sekolah (Utami, 2022). Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus makna pembelajaran PAI dan karakter nilai religius yang mempengaruhi kepribadian peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan serta mengeksplorasi implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan kompetensi peserta didik. Mencetak karakter peserta didik yang religius menjadi cara untuk menciptakan kemandirian, terpelajar, tanggung jawab, dan demokratis berdasarkan nilai agamanya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius di SMA Negeri 1 Patianrowo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mengeksplorasi mendalam fenomena secara individu ataupun kelompok (Eminoğlu et al., 2020). Sumber data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan teknik *purposive* untuk menentukan subyek penelitian di SMA Negeri 1 Patianrowo meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pendidik PAI dan peserta didik. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer bersumber dari wawancara informan dan data sekunder bersumber dari buku, artikel, dan perangkat pembelajaran. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dari informasi yang telah diteliti. Observasi partisipan melibatkan penggambaran tindakan dan interaksi pendidik dengan lingkungan belajar yang diamati oleh peneliti (Krogstad, 2024). Eksplorasi wawancara sesuai pertanyaan menunjukkan fleksibilitas eksplorasi dalam persepsi pembelajaran PAI jenjang SMA. Wawancara mendalam proses penelitian kualitatif menjadi alat pengumpulan data yang ketat membutuhkan waktu kerja berulang untuk menghasilkan refleksi pola tema sesuai prosedur metodologi (McGrath et al., 2019). Transkrip wawancara kemudian ditulis sesuai dengan tema-tema sesuai kebutuhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA

Nilai agama menjadi landasan pendidikan moral peserta didik dalam menghayati ajaran Islam sebagai bentuk nilai keyakinan dan ketakwaan. Wujud peningkatan afeksi peserta didik yang sukses dunia dan akhirat perlu menanamkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran PAI. Dasar pembentukan karakter menjadi hasil penjelasan kepala sekolah: *“Nilai pendidikan agama di sekolah menekankan nilai-nilai kasih sayang. Peserta didik mengikuti seluruh proses pembelajaran PAI sesuai ketentuan kurikulum dan visi misi sekolah. Landasan penekanan nilai-nilai agama dasar pembentukan karakter peserta didik di sekolah”*. Nilai agama yang dibelajarkan kepada peserta didik menjadi tantangan dalam membangun karakter peserta didik. Permasalahan secara internal maupun eksternal harus dicermati sesuai dinamika fenomena kehidupan. Pendidikan agama Islam menjadi platform penting menjaga kelangsungan tradisi tertentu.

Nilai pendidikan Islam mencakup keimanan, pengamalan ibadah, pembelajaran Al-Qur'an dan hadis, sejarah Islam, dan akhlak harus ditekankan oleh pendidik. Nilai transmisi Islam seperti keyakinan (akidah), moral (akhlak), dan praktik ibadah yang bermakna menjadi tantangan dalam pembelajaran PAI di sekolah. Perspektif peserta didik terhadap pembelajaran PAI sangat dipengaruhi kebijakan sekolah, pendidik, orang tua, dan fasilitas. Penjelasan informan wakil kepala sekolah bidang kurikulum: *“Aktivitas pembelajaran PAI secara akademik dan ekstrakurikuler menjadi program sekolah membangun karakter religius peserta didik”*.

Beberapa kegiatan dilakukan seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, dan membaca Al-Qur'an".

Penjelasan transmisi pembelajaran PAI menjadi tantangan pendidik menyesuaikan materi dan kebijakan kurikulum dengan menyesuaikan kebijakan sekolah. Posisi pendidik paling krusial sebagai agen moderasi bagi peserta didik di sekolah berkontribusi terhadap perkembangan Islam. Pertimbangan perbedaan individu peserta didik mempengaruhi dinamika lingkungan belajar. Model praktik nilai-nilai Islam di Indonesia mengandung makna toleransi beragama. Problematika yang terjadi di sekolah pendidik PAI hanya sedikit jumlahnya pada kepercayaan seperti Islam. Praktik pendidikan agama di sekolah cenderung menghilangkan respons ketidaktahuan dan pemahaman umum. Praktik pedagogis dan keagamaan memberikan dampak terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik. Pertimbangan pedagogis PAI secara teori dan praktik menjadi konsep penting dalam interaksi di lingkungan peserta didik.

Pembentukan karakter melalui pembelajaran agama menjadi tantangan bagi pendidik di sekolah. Perkembangan peserta didik jenjang SMA yang masuk usia remaja menjadi tantangan yang kompleks bagi seluruh pendidik di sekolah. Hubungan nilai agama, negara dan pendidikan menjadi elemen mengatur implementasi pendidikan agama pada lembaga pendidikan formal. Tantangan pendidik membangun karakter peserta didik banyak mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penjelasan informan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan: *"Pembinaan pendidikan Islam secara akademik dan non akademik mempengaruhi perilaku peserta didik di sekolah. Pergaulan peserta didik seiring penggunaan teknologi informasi membutuhkan pendampingan untuk menekankan kesadaran beragama yang benar. Peran bimbingan pendidik PAI dalam pembelajaran mempengaruhi kebiasaan sesuai budaya yang dibangun di sekolah SMA".*

Fungsi implementasi pembelajaran PAI untuk membangun paradigma nilai religius sesuai kondisi zaman. Proses mendidik peserta didik era modern memberikan tantangan yang besar khususnya adanya perkembangan teknologi. Kenakalan peserta didik memberikan dampak terhadap hasil kualitas karakter peserta didik. Alasan pedagogik pendidikan agama Islam di SMA menjadi kebutuhan mengurangi kenakalan remaja. Praktik pembelajaran PAI menjadi faktor penting kolaborasi pendidik dan orang tua peserta didik mengurangi kenakalan remaja. Nilai pengalaman peserta didik dengan pendekatan pedagogis. Penekanan praktik karakter sesuai nilai-nilai agama menjadi kunci peserta didik belajar PAI sesuai kehidupan sehari-hari.

Penjelasan kajian teoritis dan praktis terhadap prinsip-prinsip dasar tradisi didaktik pembelajaran PAI sangat penting digunakan dalam pengembangan kurikulum. Fokus pendekatan representasi tradisi memberikan pemikiran koheren dinamika membelajarkan PAI kepada peserta didik era kontemporer. Kajian eksplorasi kurikulum PAI memberikan pandangan keseimbangan nilai religius dan

karakter kunci utama proses belajar mengajar. Prinsip pendekatan kurikulum menegaskan peran penting pendidik dalam menjalankan dan menerapkan pengetahuan pedagogis sesuai mata pelajaran. Perhatian teori dan praktik mata pelajaran PAI menunjukkan praktik intelektual untuk mendorong motivasi belajar peserta didik.

Pendekatan pembelajaran mengacu pada perangkat dan silabus menjadi unsur penting implementasi praktik PAI di sekolah. Makna praktik pembelajaran PAI di sekolah memiliki beban khusus terhadap apa yang dibelajarkan kepada peserta didik untuk banyak memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat atau keluarga peserta didik di rumah. Posisi pengetahuan dan kurikulum menjadi identitas penting praktik pembelajaran PAI di sekolah. Model inklusif pembelajaran PAI kontemporer menjadi dasar kuat pendidik memberikan pandangan beragama di dalam kelas menggunakan strategi pedagogik yang jelas sesuai prinsip etika profesionalisme. Makna pembelajaran memberikan pengaruh terhadap karakter peserta didik SMA dengan pertemuan jam pembelajaran setiap minggu hanya dua jam pelajaran. Posisi pengetahuan dan karakter menjadi keseimbangan yang harus diperhatikan oleh pendidik mata pelajaran PAI.

Pemilihan metodologi pembelajaran PAI menentukan hasil kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik SMA. Tantangan dinamika kontemporer terhadap perkembangan peserta didik sangat dipengaruhi proses mendidik pendidik PAI dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran kontekstual, bercerita, dan umpan balik dapat mendorong peserta didik terlibat dalam pembelajaran PAI. Interaksi teman sebaya memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan belajar yang kondusif sesuai metodologi pendidik PAI. Permasalahan pembelajaran PAI jenjang SMA tidak hanya berasal dari pendidik tetapi juga peserta didik. Dimensi faktor internal dan eksternal peserta didik menyebabkan kesulitan dalam mengingat konten materi khususnya yang berhubungan dengan sumber Al-Quran maupun hadis. Kemampuan membaca Al-Quran dan hadis peserta didik memberikan kesulitan dalam memahami materi PAI. Hal ini diungkapkan oleh informan peserta didik yang belajar PAI: *"Saya kesulitan dalam belajar membaca Al-Quran khususnya praktik materi shalat jenazah karena dilakukan pada saat ada tetangga meninggal"*.

Permasalahan pembelajaran PAI berdasarkan sajian penjelasan informan memberikan tantangan dalam mempelajari konten materi. Permasalahan peserta didik SMA dalam mempelajari materi PAI dipengaruhi oleh faktor yaitu: Pertama, daya ingat berpikir peserta didik memiliki korelasi dengan pemahaman materi bersumber dari Al-Quran maupun hadis. Kedua, faktor psikologis peserta didik mempengaruhi minat dan motivasi belajar PAI. Ketiga, alokasi waktu yang terbatas memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Semua faktor tersebut memberikan dampak terhadap kondisi kegiatan belajar mengajar PAI. Hal ini diperkuat penjelasan pendidik PAI berikut ini: *"Fakta pembelajaran PAI di jenjang SMA sangat dipengaruhi waktu pertemuan setiap minggu memberikan dampak*

terhadap aspek psikomotorik peserta didik secara praktik menyesuaikan dengan kondisi di rumah”.

Fakta permasalahan waktu pembelajaran setiap minggu menjadi tantangan luar biasa kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran dengan durasi waktu yang kurang menjadi masukan penting pengambil kebijakan. Solusi mengatasi permasalahan jam pembelajaran PAI yaitu: Pertama, menyesuaikan materi pembelajaran PAI secara konten berorientasi pada sikap dan pengalaman peserta didik melalui praktik pembiasaan. Kedua, memberikan tambahan kajian melalui ekstrakurikuler di luar jam ketetapan dalam kurikulum. Semua permasalahan pembelajaran PAI dipengaruhi oleh relevansi kompetensi pendidik, jadwal mata pelajaran, kebijakan sekolah, dan sarana prasarana. Faktor non teknis menjadi salah satu pemecahan terpenting agar pembelajaran PAI dapat mencapai tujuan sesuai dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Orientasi budaya akademik pembelajaran PAI di SMA memberikan corak kondisi perilaku peserta didik sebagai hasil belajar. Peran pendidik kunci membangun tindakan dan pembiasaan norma merujuk makna esensi tujuan PAI dibelajarkan. Terbangunnya kemandirian peserta didik melalui pembelajaran PAI menjadi tantangan era kontemporer agar sesuai dengan kaidah tujuan pendidikan. Pengawasan yang intensif terhadap peserta didik secara teori dan praktik pembelajaran PAI menjadi tujuan pembentukan karakter religius sebagai tantangan utama bagi pendidik. Upaya keberlanjutan pembelajaran PAI dalam praktik di lingkungan sekolah secara efektif berkontribusi membentuk karakter spiritual, mental, dan etika peserta didik. Peran pendidik dalam pembelajaran PAI menjadi penentu utama untuk mengatasi permasalahan secara komprehensif berdasarkan dinamika sekolah. Keberhasilan proses dan hasil menjadi keseimbangan makna pembelajaran PAI di SMA dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dinamika Praktik Pembelajaran Agama Islam Terhadap Aktivitas Keseharian Peserta Didik SMA

Internalisasi nilai-nilai teori pembelajaran agama Islam (PAI) di SMA secara komprehensif membutuhkan contoh praktik. Praktik pelaksanaan ibadah setiap hari di sekolah menjadi kunci keberhasilan makna pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran dalam kurikulum. Proses internalisasi peserta didik dengan keterampilan dasar wudhu, sholat, dan mengaji di sekolah menjadi tahapan menumbuhkan jiwa religius. Internalisasi peserta didik menjadi persyaratan dan praktik implementasi PAI terhadap aktivitas keseharian di kehidupan. Penanaman nilai-nilai keseimbangan teori materi pelajaran PAI dengan praktik menjadi kunci keberlanjutan. Makna PAI menjadi jenis tindakan yang memerlukan penilaian diri yang tekun sebagai penyempurnaan proses pendidikan bagi muslim khususnya (Whyte, 2022). Praktik tindakan yang menekankan aktivitas ibadah di sekolah menjadi landasan menunjukkan hubungan makna pembelajaran PAI.

PAI memiliki peran substansial dan sangat penting dibelajarkan terhadap peserta didik SMA. Pembentukan kepribadian peserta didik yang masuk usia remaja sangat penting untuk memperkuat nilai moralitas. Dasar religius menjadi penting praktik PAI terhadap keseharian peserta didik di sekolah atau rumah dalam menerapkannya nilai keagamaan. Penekanan perkembangan mental peserta didik menjadi kunci untuk memperkuat esensi PAI untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan keimanan peserta didik. Nilai tersebut menjadi kunci untuk pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan tentang ajaran Islam sebagai hasil implementasi PAI. Dinamika praktik PAI terhadap peserta didik bertujuan membangun peradaban Islam dengan penyempurnaan iman, takwa, dan akhlak sesuai perkembangan zaman. Konsep kunci praktik PAI peserta didik SMA memiliki hubungan dengan dimensi kewarganegaraan petunjuk didaktik yang memiliki nilai agama (Essabane et al., 2022). Perkembangan keimanan dan ketaqwaan menjadi peningkatan kepribadian yang sesuai dengan karakter sebagai peningkatan kualitas hasil belajar. Praktik aktivitas keseharian peserta didik dengan berlandaskan PAI dapat memberikan interpretasi eksklusif sesuai realitas kehidupan. Penjelasan pandangan praktik PAI menjadi kontribusi penting terhadap keseharian peserta didik di sekolah maupun rumah.

Kekuatan praktik PAI terhadap aktivitas peserta didik secara inklusif memberikan jalan kehidupan kepada peserta didik. Pandangan eksklusif praktik PAI menekankan kepemudaan dan nilai spiritual Islam. Hubungan etika dan moral menjadi kunci pengembangan kepribadian menyeluruh dalam praktik PAI dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi spiritual secara langsung mempengaruhi mental dan intelektual peserta didik. Integrasi teori pembelajaran PAI ke dalam praktik keseharian memberikan banyak manfaat hakikat belajar Islam. Tantangan PAI menjaga generasi muda dari kenakalan dan memberikan basis pengetahuan ilmu tentang sholat jenazah menjadi tantangan dalam menjaga dimensi kehidupan generasi muda. Dua obyek ini secara pedagogik Islam menjadi penafsiran makna PAI sebagai dasar spiritual. Hasil penelitian (Chanifah et al., 2021) menunjukkan bahwa praktik PAI berbasis spiritual memberikan penguatan pengalaman langsung peserta didik dalam memperoleh makna kehidupan bermasyarakat, bernegara dan nilai tambah pengetahuan dalam melaksanakan shalat maupun membaca Al-Qur'an dengan benar. Praktik berbasis spiritual di sekolah menjadi fokus kegiatan inti dan pendukung peserta didik sebagai generasi muda sesuai lembaga pendidikan. Dengan demikian praktik PAI menjadi elemen dasar pendidikan bagi peserta didik tanpa melihat gender dan faktor keluarga.

Pembentukan Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran PAI

Esensi aspek religius dan spiritual kunci identitas individu peserta didik dalam membangun karakter dalam pendidikan agama. Implikasi psikologi pembelajaran PAI di sekolah memberikan dampak terhadap praktik nilai agama Islam. Persepsi peserta didik tentang praktik pembelajaran PAI sangat penting untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Permasalahan internal

peserta didik menjadi pengalaman penting praktik implementasi pembelajaran PAI untuk memperoleh manfaat dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Implikasi pembelajaran PAI di sekolah mempengaruhi keyakinan, nilai, perilaku, dan pengalaman individu. Kewajiban peserta didik menjalankan perintah agama sesuai keyakinan menjadi domain penting membangun praktik berdasarkan pengetahuan hasil belajar. Temuan (Dinham et al., 2017) menunjukkan bahwa praktik berpikir dan bertindak konsisten praktik kepercayaan agama dalam kehidupan memiliki dampak penting hasil posisi pendidikan interaksi peserta didik di masyarakat. Nilai agama dan kepercayaan dalam pembelajaran PAI menjadi informasi penting perannya di masyarakat secara luas sesuai kurikulum. Hubungan pembelajaran dan dinamika kehidupan menjadi benang merah dampak penerapan karakter religius peserta didik secara luas.

Peran penting membangun nilai-nilai etika dan spiritual peserta didik SMA memainkan posisi penting pendidik sebagai pemimpin kurikulum. Proses pembelajaran mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus memasukkan nilai-nilai etika agama secara terus menerus kepada peserta didik. Efektivitas menumbuhkan motivasi belajar peserta didik harus sejalan dengan perkembangan psikologi dan kondisi lingkungan sekolah. Fokus eksplorasi konten materi PAI bagi peserta didik dapat memberikan dampak karakter sesuai dampak prestasi akademik maupun perkembangan sosial emosional. Implementasi pembelajaran PAI kontemporer harus memberikan dampak keberlanjutan nilai-nilai keagamaan sesuai perkembangan zaman hari ini dan masa depan. Penanaman karakter religius harus merefleksikan dinamika aktual sesuai kebutuhan peserta didik SMA pada saat ini (Maulana & Basar, 2023). Integrasi setiap kegiatan pembelajaran berdasarkan emosional dan psikologi akan mempengaruhi pembiasaan keyakinan berdasarkan indikator karakter religius peserta didik. Peningkatan mental emosional dengan berbagai kegiatan praktik keagamaan mampu memberikan nilai penting terhadap perkembangan diri peserta didik nilai religius yang membentuk karakter secara individu.

Nilai religius memberikan wujud sisi kehidupan kepada peserta didik dalam bertindak dengan memperhatikan keyakinan spiritual. Aktivitas interaksi sesama peserta didik atau pendidik menjadi cara memupuk jiwa spiritual melalui makna pembelajaran PAI. Tindakan memahami keberagaman menjadi unsur psikologis yang penting diwujudkan dalam bentuk perilaku di lingkungan sekolah khususnya. Peran lembaga pendidikan dapat memberikan peningkatan nilai religius sebagai media pembentukan moral dan pandangan hidup peserta didik. Peningkatan pemahaman pengetahuan membutuhkan dukungan nilai keagamaan sebagai proses makna belajar. Implementasi pembelajaran PAI menjadi cara pengenalan, pembiasaan, dan pengalaman berbasis dinamika kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai religius diwujudkan dalam berbagai tindakan di sekolah mulai sholat dhuha berjamaah, mengaji, sholawatan, dan lainnya khususnya yang beragama Islam. Temuan (Zaini, 2022) bahwa nilai religius bagian dampak pembelajaran PAI yang dilakukan lembaga

pendidikan formal melalui kegiatan pembelajaran dan praktik sesuai kondisi lingkungan. Penanaman nilai religius menjadi simbol makna ketercapaian proses pembelajaran PAI bagi peserta didik SMA sesuai dinamika kontemporer.

Karakter nilai religius dapat memberikan makna langsung dan tidak langsung sesuai esensi proses pembelajaran PAI. Parameter nilai perilaku sering diukur berdasarkan tingkat religius sebagai peningkatan kesadaran makna. Implikasi pembelajaran PAI yang menekankan nilai karakter religius menjadi kunci pengembangan diri peserta didik. Manfaat potensi individu dengan nilai religius menjadi contoh baik gambaran keberhasilan pembelajaran PAI di SMA. Nilai religius menjadi kunci menjawab perubahan zaman yang harus diantisipasi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Frimayanti, 2017). Faktor lingkungan SMA sebagai lembaga pendidikan menjadi kunci keberhasilan penanaman nilai religius secara teori dan praktik pembelajaran PAI. Karakter religius peserta didik dapat diamati dari kegiatan pembelajaran setiap hari dan keagamaan di sekolah (Lubis & Murniyetti, 2023). Dukungan positif lingkungan sekolah dan keluarga sangat menentukan karakter sifat religius dan budaya peserta didik.

Peningkatan antusiasme belajar PAI di sekolah kunci penting pendidik dan tuntutan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keimanan maupun akhlak kepada peserta didik. Pandangan perkembangan teknologi informasi dan globalisasi perlu memperkuat fondasi pembelajaran PAI kepada peserta didik sesuai dinamika kontemporer ini. Posisi sekolah memanfaatkan pendidik dan mata pelajaran PAI untuk menanamkan keimanan maupun akhlak kepada peserta didik. Peran pendidik memberikan panutan kepada peserta didik dengan pembiasaan nilai-nilai Islam melalui teori atau praktik kunci dasar pemahaman. Temuan (Suyatno et al., 2020) bahwa pengembangan kapasitas pendidik PAI di sekolah menjadi agen moderasi nilai-nilai Islam. Proses ini untuk memberikan transmisi proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler kepada peserta didik penanaman nilai-nilai Islam. Fakta pengembangan kapasitas pendidik agama Islam cenderung mempengaruhi kualitas akhlak peserta didik hasil dari pembelajaran PAI sesuai landasan kurikulum yang baku. Dengan demikian, peran pendidik sangat penting dalam pembelajaran PAI jenjang SMA berdasarkan permasalahan yang dihadapi sesuai dinamika perkembangan zaman saat ini maupun masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi pembelajaran PAI jenjang SMA memiliki hubungan metodologi dan keterampilan mengajar pendidik. Permasalahan pengelolaan pembelajaran menjadi permasalahan penting yang mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas. Proses pembelajaran dipengaruhi kompetensi pendidik dan perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar PAI. Keberhasilan pendidik PAI dipengaruhi oleh cara mengatasi permasalahan kegiatan belajar mengajar peserta didik di kelas dengan fokus dasar

mendidik. Kondisi karakteristik peserta didik di dalam kelas menjadi instrumen penting meningkatkan minat, motivasi, dan keterampilan tindakan sikap religius dari pembelajaran PAI.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi kuantitatif yang lebih mendalam untuk mengukur secara empiris dampak spesifik dari berbagai metode pembelajaran PAI, seperti penggunaan dialog film atau integrasi teknologi, terhadap peningkatan motivasi belajar dan literasi pengetahuan konten PAI peserta didik SMA. Mengingat adanya indikasi efektivitas metode tertentu namun juga tantangan dalam sumber belajar dan pemahaman materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, Y., Kamal, M., Wati, S., & Aprison, W. (2023). Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 28–35. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.16742>
- Chanifah, N., Hanafi, Y., Mahfud, C., & Samsudin, A. (2021). Designing a spirituality-based Islamic education framework for young muslim generations: a case study from two Indonesian universities. *Higher Education Pedagogies*, 6(1), 195–211. <https://doi.org/10.1080/23752696.2021.1960879>
- Dinham, A., Francis, M., & Shaw, M. (2017). Towards a theory and practice of religious literacy: A case study of religion and belief engagement in a UK university. *Religions*, 8(12). <https://doi.org/10.3390/rel8120276>
- Eminoğlu, S., Haşiloğlu, M. A., & Keskin, B. (2020). A Qualitative Study on the Use of the Concepts and Subjects of Life Sciences in Religion Courses. *Mimbar Sekolah Dasar*, 7(3), 327–347. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v7i3.29183>
- Essabane, K., Vermeer, P., & Sterkens, C. (2022). Islamic Religious Education and Citizenship Education: Their Relationship According to Practitioners of Primary Islamic Religious Education in The Netherlands. *Religions*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/rel13090826>
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam [Implementation of Values Education in Islamic Religious Education]. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240
- Hermiono, A., & Arifin, I. (2020). Contextual character education for students in the senior high school. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1009–1023. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1009>
- Hidayat, T., & Syahidin. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115–136. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Agustus*, 1(4), 64–72. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>
- Ivanova, T. N., Yushchenko, N. A., Ibatova, A. Z., & Bahmani, A. (2021). The role of islamic lifestyle on social security in Russia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77(1), 1–6. <https://doi.org/10.4102/hts.v77i1.6637>
- Jalaludin. (2008). *Psikologi agama: memahami perilaku keagamaan dengan*

mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi. PT. Raja Grafindo Persada

- Krogstad, K. (2024). Teaching religious stories in lower primary school: a Norwegian case study of 8-year-old students' perception of the Moses narratives. *British Journal of Religious Education*, 46(4), 423–435. <https://doi.org/10.1080/01416200.2024.2330921>
- Lubis, N. A., & Murniyetti, M. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Binsus Dumai. *Islamika*, 5(3), 913–924. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3285>
- Marzukhoh, T., & Shobahiya, M. (2017). Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Suhuf*, 29(1), h. 44. <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/5086>
- Maulana, S., & Basar, Z. R. (2023). Penguatan Sikap Religius Siswa Melalui Pembelajaran Perkembangan Manusia Bermuatan Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 13(3), 2023
- McGrath, C., Palmgren, P. J., & Liljedahl, M. (2019). Twelve tips for conducting qualitative research interviews. *Medical Teacher*, 41(9), 1002–1006. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2018.1497149>
- Muthoharoh, M. (2019). Penerapan Authentic Assesment Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Ma'Arif 1 Karangbinangun Lamongan. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 112–121
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>
- Rohman, M. A. A. (2019). Pendidikan karakter di Sekolah menengah pertama (smp): teori, metodologi dan implementasi. *Ejournal.Insuriponorogo.Ac.Id*, 11, 125. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/96>
- Setiyanto, A., Subandi, S., Setiawan, A., & Fadillah, M. K. (2021). The Problems of Islamic Education Learning at Islamic Vocational High School Raden Fatah Tugumulyo, South Sumatra. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 83. <https://doi.org/10.51278/bpr.v1i1.180>
- Shakeel, M. D. (2018). Islamic schooling in the cultural west: A systematic review of the issues concerning school choice. *Religions*, 9(12), 1–31. <https://doi.org/10.3390/rel9120392>
- Suyatno, S., Hayati, F. N., & Wantini, W. (2020). Transmission of Islamic Values in Public School: A Study at State Senior High School 5 Yogyakarta. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 5(01), 15–29.

<https://doi.org/10.18784/analisa.v5i1.1039>

Tsalitsa, A., Putri, S. N., Rahmawati, L., Azlina, N., & Fawaida, U. (2020). Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat SMA. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 105. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1950>

Utami, P. T. (2022). Raising religious inherency: the role of interreligious competence in achieving religious education equality in multireligious public schools in Indonesia. *Humanities and Social Sciences Communications*, 9(1), 1–5. <https://doi.org/10.1057/s41599-022-01298-y>

Whyte, S. A. (2022). Islamic Religious Authority in Cyberspace: A Qualitative Study of Muslim Religious Actors in Australia. *Religions*, 13(1), 69. <https://doi.org/10.3390/rel13010069>

Zaini, A. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Membangun Pendidikan Islam Pada Siswa Di Mi Nu Hidayatun Najah. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(1), 58–70. <https://doi.org/10.51675/jp.v4i1.279>

Zakiah Daradjat. (2005). *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. 17). Bulan bintang